

Analisis Penerapan Praktik *Green Supply Chain Management* di PT Basundari Inovasi Muda

Enci Mulyani^{1*}, Sofiana Tri Lestari², Hasna Nur Rahmah³, dan Muhammad Alim Safa'at⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri dan Desain, Institut Teknologi Telkom Purwokerto,
Jl. D.I. Panjaitan No. 128, Banyumas, 53147, Indonesia

Email: 21106014@ittelkom-pwt.ac.id¹, 21106018@ittelkom-pwt.ac.id², 21106019@ittelkom-pwt.ac.id³,
21106024@ittelkom-pwt.ac.id⁴

Received: Jan 31, 2024 / Revised: Mar 04, 2024 / Accepted: Jun 06, 2024

Abstrak

Implementasi *Green Supply Chain Management* (GSCM) akan mendukung keberlanjutan perusahaan jangka panjang dan meningkatkan citra perusahaan sebagai pelaku industri yang bertanggung jawab terhadap lingkungan. PT Basundari Inovasi Muda merupakan salah satu perusahaan rintisan yang menerapkan GSCM. Namun, penerapan praktik GSCM di perusahaan tersebut saat ini belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran dan pelatihan karyawan, serta hambatan dalam pengadaan bahan baku ramah lingkungan. Kurang optimalnya GSCM menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti peningkatan limbah dan penggunaan sumber daya yang tidak efisien yang dapat mengurangi reputasi dan daya saing perusahaan. Analisis komprehensif penerapan GSCM dilakukan di PT Basundari Inovasi Muda menyoroti pendekatan strategis untuk praktik berkelanjutan dalam rantai pasok. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan praktik GSCM, mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas GSCM dalam kegiatan operasional perusahaan. Metode evaluatif penelitian dilakukan dengan pendekatan *Natural-Resource-Based View* (NRBV) pada tiga komponen rantai pasok, yaitu *upstream*, *internal*, dan *downstream*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sejumlah praktik GSCM, tetapi masih terdapat kesenjangan terutama pada penggunaan material tidak ramah lingkungan dan konsistensi penerapan praktik di seluruh rantai pasok. Rekomendasi mencakup pemilihan pemasok yang ramah lingkungan dan peningkatan pelatihan manajerial terkait GSCM.

Kata kunci: GSCM, Keberlanjutan, NRBV, Sistem Rantai Pasok.

Abstract

The implementation of *Green Supply Chain Management* (GSCM) will support the long-term sustainability of the company and improve the company's image as an environmentally responsible industry player. PT Basundari Inovasi Muda is one of the start-up companies that implement GSCM. However, the implementation of GSCM practices in the company is currently not fully optimized due to limited resources, lack of employee awareness and training, and obstacles in procuring environmentally friendly raw materials. The lack of optimization of GSCM causes negative impacts on the environment, such as increased waste and inefficient use of resources that can reduce the company's reputation and competitiveness. A comprehensive analysis of GSCM implementation was conducted at PT Basundari Inovasi Muda highlighting a strategic approach to sustainable practices in the supply chain. The purpose of this research is to analyze the implementation of GSCM practices, identify constraints and challenges faced and formulate strategic recommendations to improve the efficiency and effectiveness of GSCM in the company's operational activities. The evaluative method of research was conducted using the *Natural-Resource-Based View* (NRBV) approach on three components of the supply chain, namely *upstream*, *internal*, and *downstream*. The results show that the company has implemented a number of GSCM practices, but there are still gaps, especially in the use of non-environmentally friendly materials and consistency in the implementation of practices throughout the supply chain. Recommendations include selecting environmentally friendly suppliers and increasing managerial training related to GSCM.

Keywords: GSCM, Sustainability, NRBV, Supply Chain System.

1. Pendahuluan

Supply Chain Management (SCM) merupakan proses pengelolaan aliran barang, informasi dan uang di seluruh rantai pasokan (Marliyana dkk., 2023). *Supply Chain Management* (SCM) mencakup perencanaan, pengadaan bahan mentah dari pemasok, transformasi bahan mentah menjadi produk jadi, transportasi, distribusi, pergudangan, sistem informasi, transaksi pembayaran, pemesanan, hingga layanan purna jual,

termasuk pengembalian produk (Adiarta dkk., 2024; Sulistyasari dkk., 2023). Proses yang kompleks tersebut memerlukan manajemen rantai pasok (SCM) yang efektif dan efisien, sebagaimana dengan tujuan utama dari *Supply Chain Management* (SCM) untuk mengoptimalkan aliran pasokan dalam pemenuhan permintaan pelanggan dengan biaya serendah mungkin (Hanafi dkk., 2022). Manajemen rantai pasok (*supply chain management*) ini memainkan peran sentral dalam

^{1*} Enci Mulyani

menjaga kelancaran aliran barang dan layanan dari tahap produksi awal hingga tangan konsumen akhir (Akbar & Hidayati, 2022; Almatarneh dkk., 2022; Sembiring dkk., 2019).

Manajemen rantai pasok berusaha mengatur interaksi dan kegiatan bisnis di antara tiga unsur utama dalam rantai pasokan, yaitu perusahaan utama, pemasok, dan pelanggan (Devyana dkk., 2023). Proses menjalankan fungsi utamanya, *supply chain management* bertujuan untuk menganalisis dan mengawasi jaringan rantai pasok dengan fokus pada alternatif penghematan biaya dan peningkatan layanan pelanggan (Kusumawardani dkk., 2017; Maharani dkk., 2022). Persaingan global yang ketat dan perubahan cepat dalam permintaan konsumen mendorong perusahaan untuk meningkatkan daya saing mereka, menjadikan *supply chain management* sebagai kunci kesuksesan (Ji dkk., 2020). Sebagai upaya untuk mencapai tujuan ini, SCM memerlukan perencanaan dan pengawasan menyeluruh terhadap semua aspek rantai pasok, melibatkan kolaborasi yang erat dengan mitra jaringan seperti pemasok, pialang, penyedia layanan pihak ketiga, dan klien (Akbar & Hidayati, 2022; Hariharasudan dkk., 2021; Sembiring dkk., 2019).

Widyarto (2012) mengidentifikasi tiga komponen utama dalam rantai pasok, sebagaimana dijelaskan oleh Emilia & Supangkat, (2022) dan Hairurnisa dkk. (2024):

a. *Upstream Supply Chain* (Rantai Pasok Hulu)

Upstream supply chain mencakup serangkaian aktivitas yang terkait dengan perolehan bahan mentah dan komponen dari para pemasok. Dalam konteks ini, fokus utama berada pada pengadaan bahan mentah yang menjadi *input* utama bagi suatu perusahaan manufaktur. Pengelolaan yang efisien di bagian ini dapat memastikan ketersediaan sumber daya yang tepat waktu dan berkualitas (Emilia & Supangkat, 2022).

b. *Internal Supply Chain* (Rantai Pasok Internal)

Internal supply chain membahas semua proses yang terjadi setelah bahan mentah masuk ke gudang hingga menjadi produk jadi. Perhatian utama pada tahap ini melibatkan manajemen produksi, pabrikasi, dan pengendalian persediaan. Melalui pengoptimalan proses-proses ini, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas produk (Emilia & Supangkat, 2022).

c. *Downstream Supply Chain* (Rantai Pasok Hilir)

Downstream supply chain fokus pada semua aktivitas yang terlibat dalam mengirimkan produk kepada pelanggan akhir. Ini mencakup distribusi, pergudangan, transportasi, dan layanan purna jual. Memastikan produk mencapai konsumen dengan tepat waktu dan dalam kondisi yang baik merupakan aspek kunci dari tahap ini (Emilia & Supangkat, 2022).

Rantai pasok, selain mencakup aktivitas utama seperti pembelian, produksi, distribusi, dan keuangan, juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan. Peningkatan pencemaran lingkungan, pemanasan global,

dan degradasi sumber daya alam menjadi isu global yang mendesak untuk mendapat perhatian serius (Filho dkk., 2020; Sherlywati, 2018). Indonesia, sebagai negara berkembang, juga menghadapi tantangan serupa, terbukti dengan peningkatan polusi udara pada tahun 2016 yang menempatkan Indonesia sebagai peringkat ketiga di dunia (Puryono & Sudiati, 2019). Sehingga, untuk menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya pengendalian dan peningkatan rantai pasok secara signifikan. Konsep *Green Supply Chain Management* (GSCM) muncul sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan lingkungan pada aktivitas rantai pasok. GSCM adalah koordinasi rantai pasok dalam bentuk yang mengintegrasikan kepedulian lingkungan, mempertimbangkan kegiatan antar-organisasi (Hijjawi, 2022; Kuncorosidi & Mugies, 2022; Mahulae dkk., 2022; Silva dkk., 2023). GSCM berfokus pada integrasi aspek lingkungan dalam rantai pasok untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan (Purnomo dkk., 2019; Syuhada dkk., 2021; Yalviolita & Hendayani, 2022).

GSCM pada dasarnya bertujuan untuk menghubungkan pengelolaan rantai pasok dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan secara efektif dan efisien (Agrawal dkk., 2023; Nekmahmud dkk., 2020). Meskipun di banyak negara maju GSCM sudah menjadi konsep yang dikenal, di Indonesia, penerapannya masih relatif baru dan kontradiktif (Puryono & Sudiati, 2019; Sahar dkk., 2020). GSCM memainkan peran penting dalam menjaga keberlanjutan industri. Selain memberikan efisiensi operasional pada rantai pasok, GSCM juga diimplementasikan sebagai strategi untuk meningkatkan citra merek, mendapatkan kepercayaan pelanggan, dan meraih pangsa pasar yang lebih besar (Hebaz & Oulfarsi, 2021). Implementasi GSCM tidak lagi hanya menjadi pilihan, melainkan suatu kewajiban bagi semua elemen manajemen rantai pasok. Sehingga, kolaborasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan dalam rantai pasok menjadi kunci keberhasilan implementasi GSCM. Evaluasi terus-menerus terhadap praktik dan kinerja GSCM juga menjadi esensial karena menentukan keberhasilan jangka panjang dalam konteks perusahaan (Kim dkk., 2021; Pramesti dkk., 2021; Puryono & Sudiati, 2019; Ricardianto dkk., 2022).

PT Basundari Inovasi Muda, sebagai perusahaan rintisan di bidang industri berkelanjutan, menjadi subjek penelitian ini. PT Basundari Inovasi Muda merupakan salah satu perusahaan di Banyumas yang menerapkan praktik GSCM yang terdiri atas tiga unit bisnis yang sama-sama mengusung tema keberlanjutan. Salah satu unit bisnisnya yakni Yawana Home Decor bergerak di industri manufaktur *furniture* dan *home decor* kayu. Industri berkelanjutan saat ini semakin mendapatkan perhatian sebagai tanggapan terhadap isu-isu lingkungan global.

Namun, penerapan GSCM di PT Basundari Inovasi Muda saat ini belum sepenuhnya optimal akibat dari berbagai kendala dan hambatan yang dialami oleh perusahaan. Kendala tersebut mencakup keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran dan pelatihan karyawan, serta hambatan dalam pengadaan bahan baku ramah lingkungan. Kurang optimalnya penerapan GSCM

ini menyebabkan dampak yang cukup signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan, seperti peningkatan limbah dan polusi, serta penggunaan sumber daya yang tidak efisien. Sehingga, dapat menyebabkan reputasi dan daya saing perusahaan yang menurun. Analisis komprehensif terhadap penerapan GSCM perlu dilakukan di PT Basundari Inovasi Muda untuk menyoroti pendekatan strategis praktik yang lebih berkelanjutan dalam sistem rantai pasok.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana PT. Basundari Inovasi Muda menerapkan praktik GSCM dalam operasional rantai pasoknya. Selain itu, juga dilakukan identifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efisiensi GSCM dalam kegiatan operasional perusahaan. Melalui analisis praktik GSCM di setiap tahap rantai pasok, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang integrasi konsep ini dalam konteks perusahaan rintisan di sektor industri berkelanjutan di Indonesia. Analisis ini tidak hanya melibatkan evaluasi terhadap aspek lingkungan yang terintegrasi dalam setiap tahap rantai pasok, tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi GSCM.

Berdasarkan urgensi isu-isu lingkungan dan keterbatasan literatur tentang implementasi GSCM di perusahaan rintisan di Indonesia dan realitas yang terjadi di PT Basundari Inovasi Muda (Sherlywati, 2018). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan pengetahuan tentang keterkaitan antara manajemen rantai pasok yang ramah lingkungan dan industri berkelanjutan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kinerja lingkungan dan operasional dalam rantai pasok PT. Basundari Inovasi Muda. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perusahaan rintisan sejenis dan industri berkelanjutan di Indonesia dalam mengadopsi praktik rantai pasok yang ramah lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menjadi kontribusi akademis tetapi juga memberikan wawasan praktis yang berharga bagi perusahaan rintisan sejenis dan industri berkelanjutan di Indonesia.

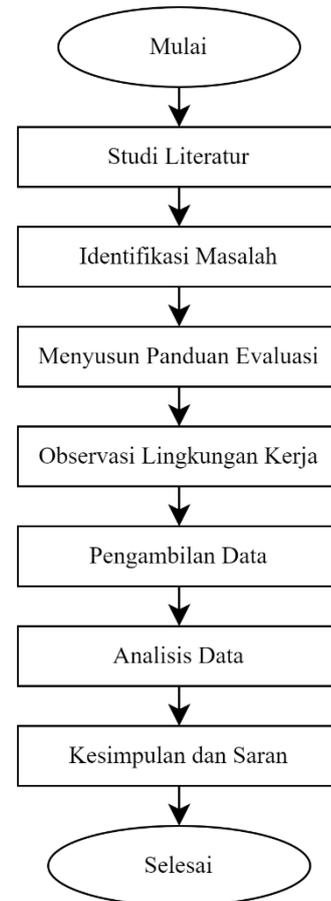
2. Metode Penelitian

2.1 Objek dan Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dan menganalisis implementasi *Green Supply Chain Management* (GSCM) di PT Basundari Inovasi Muda berdasarkan informasi yang telah disediakan. Subjek penelitian adalah PT Basundari Inovasi Muda sebagai perusahaan manufaktur yang memiliki peran penting dalam rantai pasokan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana PT Basundari Inovasi Muda mengintegrasikan praktik GSCM dalam operasional dan manajemen rantai pasokannya. Sedangkan, objek penelitian ini melibatkan praktik GSCM yang telah dilakukan dan implikasinya terhadap keberlanjutan lingkungan. Melalui pemahaman praktik GSCM di PT Basundari Inovasi Muda, penelitian ini berupaya untuk memberikan wawasan mendalam tentang kontribusi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan

sambil mempertahankan kinerja operasional yang optimal.

2.2 Teknik Pengumpulan Data



Gambar 1. Alur penelitian

Berdasarkan alur penelitian diatas, terlihat bahwa penelitian ini dimulai dengan studi literatur mendalam untuk memperoleh pemahaman yang kuat tentang GSCM, manajemen rantai pasok, dan praktik berkelanjutan. Tahap ini penting untuk membangun kerangka konseptual yang kokoh sebagai dasar analisis. Selanjutnya, Penulis mengidentifikasi masalah spesifik terkait implementasi GSCM di perusahaan tersebut.

Pada tahap pengumpulan data, penulis menyusun panduan evaluasi yang terstruktur untuk mengumpulkan data relevan. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati praktik GSCM dalam konteks operasional sehari-hari di PT Basundari Inovasi Muda. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara mendalam dan studi literatur untuk mendapatkan data yang komprehensif. Data yang dikumpulkan melalui berbagai metode ini memberikan gambaran yang lengkap tentang implementasi GSCM di lapangan.

Tahap analisis dilakukan dengan mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mengidentifikasi tren, pola, dan hubungan antar variabel terkait implementasi GSCM. Dari hasil analisis data, peneliti menarik kesimpulan mengenai praktik GSCM di PT Basundari Inovasi Muda dan memberikan saran untuk perbaikan. Penelitian dianggap selesai setelah kesimpulan dan saran disampaikan. Penelitian ini menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh

pemahaman yang komprehensif, memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2.3 Menyusun Panduan Evaluasi

Tahap selanjutnya adalah menentukan panduan evaluasi yang komprehensif. Dalam hal ini, pendekatan *Natural-Resource-Based View* (NRBV) diadopsi. *Natural-Resource-Based View* (NRBV) adalah pendekatan manajemen yang menekankan pemanfaatan dan perlindungan sumber daya alam dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif jangka panjang (Battisti dkk., 2022). Melalui pendekatan NRBV, perusahaan diharapkan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang ramah lingkungan, menciptakan nilai tambah bagi perusahaan melalui praktik-praktik berkelanjutan. Pendekatan ini menggabungkan elemen ekologi, ekonomi, dan sosial sehingga dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Pendekatan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu *pollution prevention*, *product stewardship*, dan *sustainable development*, yang diaplikasikan pada berbagai komponen *supply chain*, mulai dari *upstream*, *internal*, hingga *downstream supply chain* (Emilia & Supangkat, 2022).

Pollution prevention diimplementasikan dalam upaya mengurangi atau mencegah dampak negatif terhadap lingkungan sejak tahap awal produksi hingga pengadaan bahan baku. Langkah-langkah konkret yang mendorong efisiensi dalam penggunaan sumber daya dan mengurangi limbah menjadi fokus utama dalam panduan evaluasi ini. Selanjutnya konsep *product stewardship* diterapkan. Hal ini mencakup tanggung jawab terhadap produk sepanjang siklus hidupnya, termasuk di dalamnya proses produksi, distribusi, hingga pemakaian oleh

konsumen akhir. Panduan evaluasi akan mengarah pada penilaian terhadap praktik-praktik yang mendukung ketahanan produk dan meminimalkan dampak lingkungan seiring waktu. Terakhir, *sustainable development* menjadi pijakan yang mencakup distribusi, pergudangan, transportasi, hingga pelayanan pasca-penjualan. Panduan ini akan menekankan pentingnya memastikan bahwa seluruh kegiatan dalam rantai pasok mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan sosial yang seimbang, tanpa merugikan ekosistem (Emilia & Supangkat, 2022).

2.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur. Observasi langsung terhadap *supply chain*, dari *upstream* hingga *downstream*, dilakukan untuk memastikan kepatuhan terhadap panduan evaluasi NRBV. Wawancara mendalam dengan pihak internal dan mitra bisnis memberikan pemahaman tentang persepsi dan tantangan. Studi literatur mendukung landasan teoritis dan praktik terbaik dalam manajemen rantai pasok berkelanjutan. Data yang terkumpul dianalisis kualitatif berdasarkan panduan evaluasi yang telah ditetapkan. Kesimpulan dan rekomendasi disusun berdasarkan temuan evaluasi, memberikan pandangan terkait efektivitas implementasi panduan evaluasi NRBV dalam konteks *supply chain* PT Basundari Inovasi Muda (Emilia & Supangkat, 2022).

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di PT Basundari Inovasi Muda unit bisnis Yawana Home Decor. Diperoleh evaluasi hasil penerapan praktik GSCM dengan pendekatan NRBV yang sudah dijelaskan sebelumnya pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penerapan Praktik GSCM di PT Basundari Inovasi Muda

<i>Strategic Capability</i>	<i>Activity</i>	<i>Upstream Supply Chain</i>	<i>Internal Supply Chain</i>	<i>Downstream Supply Chain</i>
<i>Pollution Prevention</i>	Penggunaan material yang ramah lingkungan	Ya	Tidak	N/A
	Implementasi proses produksi yang ramah lingkungan, seperti penggunaan cat berbahan dasar air yang minim polutan.	Tidak	Tidak	N/A
	Penerapan sistem pengelolaan limbah yang efisien, termasuk daur ulang limbah kayu dan bahan produksi lainnya	Ya	Ya	Tidak
<i>Product Stewardship</i>	Pengembangan produk berbasis desain ramah lingkungan dengan fokus pada penggunaan bahan daur ulang dan ramah lingkungan.	Ya	Ya	Tidak
	Pemilihan pemasok yang memiliki kebijakan keberlanjutan dan berkomitmen pada praktik produksi yang bertanggung jawab.	Ya	Ya	Tidak
	Program daur ulang produk atau komponen <i>furniture</i> yang tidak digunakan lagi oleh pelanggan.	Ya	Ya	Tidak
	Pemantauan kepatuhan pengelolaan lingkungan melalui program audit <i>vendor/supplier</i>	Ya	Ya	Tidak
<i>Sustainable Development</i>	Pengurangan kemasan	Ya	Ya	Tidak
	Sistem usulan dari karyawan dan pelanggan	Ya	Ya	Ya
	Penanganan persediaan produk berlebihan	Ya	Ya	Ya
	Edukasi tenaga kerja tentang GSCM	Tidak	Ya	N/A

<i>Strategic Capability</i>	<i>Activity</i>	<i>Upstream Supply Chain</i>	<i>Internal Supply Chain</i>	<i>Downstream Supply Chain</i>
	Evaluasi dampak sosial dari produksi furniture, termasuk memberdayakan pekerja lokal dan mendukung komunitas di sekitarnya.	Tidak	Tidak	Tidak
	Implementasi kebijakan kerja yang adil dan aman, serta program pelatihan bagi karyawan.	Tidak	Tidak	Tidak
	Keterlibatan dalam inisiatif komunitas untuk mendukung pembangunan berkelanjutan, seperti penanaman pohon atau program pendidikan lingkungan.	Tidak	Tidak	Tidak

Berdasarkan evaluasi implementasi *green supply chain management practices* di PT Basundari Inovasi Muda, terungkap adanya kesenjangan praktik GSCM, khususnya pada tahap strategi *pollution prevention*. Salah satu permasalahan yang muncul adalah masih terdapat penggunaan material tidak ramah lingkungan, terutama plastik, pada pelengkap bahan baku. Hal ini menunjukkan bahwa praktik-praktik ramah lingkungan belum diterapkan secara merata dalam *internal supply chain* perusahaan. Selain itu, aspek lain yang perlu mendapat perhatian adalah kurangnya penerapan cat berbahan dasar air yang minim polutan. Penggunaan cat yang ramah lingkungan ini seharusnya menjadi bagian integral dari strategi *pollution prevention*, namun belum diimplementasikan secara optimal.

Tidak hanya itu, penerapan sistem pengelolaan limbah yang efisien juga menjadi catatan penting, terutama pada tahap *downstream supply chain*. Kesulitan untuk menjangkau pihak-pihak yang lebih luas, termasuk konsumen akhir, membuat implementasi GSCM pada tahap ini menjadi sebuah tantangan tersendiri. Sehingga, diperlukan peningkatan dalam strategi *pollution prevention*. Peningkatan tersebut, tidak hanya pada pemilihan bahan baku, namun juga pada proses produksi dan pengelolaan limbah agar dapat mencapai standar GSCM yang lebih baik.

Selanjutnya, pada tahap strategi *product stewardship*, PT Basundari Inovasi Muda sudah mulai menerapkan beberapa praktik GSCM, terutama di *upstream supply chain* dan *internal supply chain*. Beberapa aktivitas yang telah diimplementasikan melibatkan pengembangan produk berbasis desain ramah lingkungan. Pengembangan produk tersebut berfokus pada penggunaan bahan daur ulang dan ramah lingkungan. Selain itu, perusahaan juga telah melakukan pemilihan pemasok yang memiliki kebijakan keberlanjutan dan berkomitmen pada praktik produksi yang bertanggung jawab.

Program daur ulang produk atau komponen *furniture* yang tidak digunakan lagi oleh pelanggan juga menjadi bagian dari strategi *product stewardship* yang telah dijalankan. Namun, kendati praktik-praktik ini sudah diterapkan pada *upstream* dan *internal supply chain*, implementasinya belum sempurna pada tahap *downstream supply chain*. Sama halnya dengan strategi *pollution prevention*, kesulitan dalam menjangkau pihak yang lebih luas, terutama konsumen akhir, menjadi faktor utama yang menghambat keseluruhan penerapan praktik GSCM pada tahap ini. Sebagai upaya untuk

meningkatkan efektivitas GSCM, perusahaan perlu mempertimbangkan cara untuk lebih efisien menjangkau konsumen akhir, serta menyusun strategi komunikasi yang lebih luas agar konsumen lebih *aware* terhadap program daur ulang dan keberlanjutan produk. Dengan demikian, praktik-praktik GSCM pada tahap *downstream supply chain* dapat menjadi lebih holistik dan terintegrasi ke dalam seluruh rantai pasok.

Strategi Sustainable Development, PT Basundari Inovasi Muda telah berhasil menemukan praktik GSCM yang terintegrasi dari *upstream*, *internal*, hingga *downstream* pada beberapa aktivitas. Sistem usulan dari karyawan dan pelanggan, serta penanganan persediaan produk berlebihan, merupakan contoh aktivitas di mana praktik GSCM telah diterapkan dengan baik. Namun, pada *downstream supply chain*, terdapat kendala dalam menerapkan praktik GSCM untuk aktivitas pengurangan kemasan. Kesulitan dalam menjangkau pihak yang lebih luas, seperti konsumen akhir, menjadi kendala utama yang mempengaruhi penerapan strategi ini. Hal serupa juga ditemui pada aktivitas edukasi tenaga kerja tentang GSCM di bagian *upstream*, di mana keterlibatan pihak *supplier/vendor* menjadi sulit dilakukan secara konsisten.

Selain itu, untuk aktivitas evaluasi dampak sosial dari produksi *furniture*, implementasi kebijakan kerja yang adil dan aman, serta program pelatihan bagi karyawan, masih belum diterapkan secara sempurna di semua bagian rantai pasok. Kendala utama yang dihadapi adalah kesulitan dalam menjaga konsistensi pihak perusahaan dalam implementasi kebijakan dan pelaksanaan evaluasi yang seharusnya dilakukan secara rutin. Sedangkan, untuk aktivitas yang melibatkan keterlibatan dalam inisiatif komunitas, seperti penanaman pohon atau program pendidikan lingkungan, juga perlu diperkuat agar dapat mendukung pembangunan berkelanjutan secara lebih menyeluruh.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan *Green Supply Chain Management* (GSCM) di PT Basundari Inovasi Muda, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan sejumlah praktik GSCM dengan baik. Penerapan praktik GSCM terlihat pada *strategi pollution prevention* yang menunjukkan penggunaan material ramah lingkungan belum merata pada seluruh tahap rantai pasok. Pada strategi *product stewardship*, praktik GSCM telah diterapkan pada *upstream* dan *internal supply chain*, namun kendala dalam menjangkau pihak konsumen di *downstream supply chain* menyebabkan

penerapan belum sempurna. Sementara pada strategi *sustainable development*, terdapat keberhasilan dalam beberapa aktivitas di semua bagian rantai, namun masih ada kesenjangan pada aktivitas pengurangan kemasan dan edukasi tenaga kerja.

Adapun rekomendasi untuk perbaikan lebih lanjut diharapkan dapat memperkuat peran GSCM dalam mencapai tujuan berkelanjutan di PT Basundari Inovasi Muda. Rekomendasi meliputi peningkatan penerapan material ramah lingkungan, penerapan GSCM di *downstream supply chain*, implementasi program audit rutin, dorongan partisipasi karyawan dan pelanggan dalam pengembangan produk ramah lingkungan, pelaksanaan pelatihan karyawan berkala, dan keterlibatan lebih aktif dalam inisiatif komunitas untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Iqbal Faturrohman, dosen pengampu mata kuliah Sistem Rantai Pasok, yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penelitian ini. Keberhasilan penulisan artikel ilmiah ini tidak terlepas dari kesabaran, pemahaman, serta dukungan dalam memberikan pandangan kritis dan konstruktif terhadap setiap tahap penelitian.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta mendukung penelitian ini, khususnya kepada PT Basundari Inovasi Muda yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian di lingkungan perusahaan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh tim manajemen PT Basundari Inovasi Muda yang telah membantu dengan memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian mengenai penerapan praktik *Green Supply Chain Management*. Tak lupa, terima kasih juga kepada teman-teman sejawat yang turut memberikan kontribusi dan dukungan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semua ini menjadi fondasi utama dalam meraih kesuksesan dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Penelitian ini disadari masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, Penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang memiliki kepentingan dan keahlian terkait. Kontribusi berupa masukan konstruktif akan sangat berarti untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Penulis juga berharap, penelitian ini dapat menjadi sumbangan positif bagi perkembangan pemahaman dan implementasi *Green Supply Chain Management* di dunia industri. Terima kasih atas perhatian, dukungan, serta bimbingan yang telah diberikan.

6. Daftar Pustaka

Adiarta, H. W., Tanuwijaya, S. S., Yapto, S., Fahmi, T. A., Hasudungan, A., & Trilaksono, T. (2024). Pendampingan Efisiensi Rantai Nilai Bisnis Keripik Pisang Ibu Kusnayati (Kripik Pisang Ainun) Di Desa Cipasung Kuningan Jawa Barat.

DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(1), 421–433.

- Agrawal, V., Mohanty, R. P., Agarwal, S., Dixit, J. K., & Agrawal, A. M. (2023). Analyzing Critical Success Factors For Sustainable Green Supply Chain Management. *Environment, Development and Sustainability*, 25(8), 8233–8258. <https://doi.org/10.1007/s10668-022-02396-2>
- Akbar, M. A., & Hidayati, R. (2022). Analisis Pengaruh Desain Produk Dan Kinerja Supply Chain Management Dalam Menciptakan Keunggulan Bersaing (Studi Pada Usaha Mikro Olahan Bandeng Di Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Management*, 11(6), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Almatarneh, Z., Jarah, B. A. F., & Jarrah, M. A. AL. (2022). The Role of Management Accounting in The Development of Supply Chain Performance in Logistics Manufacturing Companies. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(1), 13–18. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.10.015>
- Battisti, E., Nirino, N., Leonidou, E., & Thrassou, A. (2022). Corporate Venture Capital and CSR Performance: an Extended Resource Based View's perspective. *Journal of Business Research*, 139, 1058–1066. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.054>
- Devyana, M., Rahmani, N. A. B., & Dharma, B. (2023). Analisis Manajemen Rantai Pasokan Industri Rumahan Tahu Di Dusun I Sidorukun Kabupaten Labuhan Batu. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1553–1567. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3224>
- Emilia, & Supangkat, H. K. (2022). Rancangan Sistem Green Supply Chain Management Di Pt Bintang Toedjoe. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 11(2), 98–112. <https://doi.org/10.21009/jgg.v11i2.25400>
- Filho, W. L., Brito, P. R. B. de, & Frankenberger, F. (2020). A Review on Multi-criteria Decision Analysis in the Life Cycle Assessment of Electricity Generation Systems. In *World Sustainability Series*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-26759-9_33
- Hairurnisa, R., Zainuddin, F., Syamsuddin, & Hadi, S. (2024). Analisis Rantai Pasok Bahan Baku Utama Agroindustri Keripik Pisang Arzizah. *Revenue ...*, 2(1), 79–93. <http://revenue.manuscript.org/index.php/revenue/article/view/48%0Ahttps://revenue.manuscript.org/index.php/revenue/article/download/48/28>
- Hanafi, M., Pravitasari, A. E., & Sahara. (2022). Performa Rantai Pasok dan Strategi Pengembangan Manggis Tujuan Ekspor di Kabupaten Bogor. *Jurnal Agro Ekonomi*, 40(2), 121–144. <http://dx.doi.org/10.21082/jae.v40n2.2022.121-144>
- Hariharasudan, A., Kot, S., & Sangeetha, J. (2021). The Decades of Research on SCM and Its Advancements: Comprehensive Framework. *Acta Logistica*, 8(4), 455–477.

- <https://doi.org/10.22306/al.v8i4.264>
- Hebaz, A., & Oulfarsi, S. (2021). The Drivers and Barriers of Green Supply Chain Management Implementation: A Review. *Acta Logistica*, 8(2), 123–132. <https://doi.org/10.22306/al.v8i2.211>
- Hijjawi, G. S. (2022). Impact of Green Supply Chain on Supply Chain Performance. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 441–452. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.40>
- Ji, L., Yuan, C., Feng, T., & Wang, C. (2020). Achieving the Environmental Profits of Green Supplier Integration: The Roles of Supply Chain Resilience and Knowledge Combination. *Sustainable Development*, 28(4), 978–989. <https://doi.org/10.1002/sd.2050>
- Kim, S. T., Lee, H. H., & Lim, S. (2021). The Effects of Green SCM Implementation on Business Performance in SMEs: A Longitudinal Study in Electronics Industry. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132111874>
- Kuncorosidi, & Mugies, I. A. (2022). Implementation of Green Supply Chain Management and Mitigation Strategy for Halal Food Management Supply Chain. *TSARWATICA (Islamic Economic ...)*, 4(01), 48–64. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/tsarwatica/article/view/1048>
- Kusumowardani, N., Tjahjono, B., Lazell, J., Bek, D., Theodorakopoulos, N., Andrikopoulos, P., & Priadi, C. R. (2017). A Circular Capability Framework to Address Food Waste and Losses in The Agri-Food Supply Chain: The Antecedents, Principles and Outcomes of Circular Economy. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf
- Maharani, D., Haris, H., Aprillia, N., Kelly, Andryanto, Marthin, R., Flowerensia, D., Feby, Cuandra, F., & Zai, I. (2022). Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Operasional Perusahaan Dan Kendala Procurement Sistem ERP Pada PT Unilever Indonesia Tbk. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(3), 113–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i3.133>
- Mahulae, B. C., Jefta Seciawang, S., Wahyuningsih, & SD, T. (2022). Peran Praktik Lean, Strategi Manajemen Inovasi Dan Orientasi Lingkungan Pada Keberlanjutan Organisasi Melalui Manajemen Rantai Pasokan Hijau Pada Industri E-Commerce Di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 17(1), 99–117.
- Marliyana, E., Fatlina, Z., Syamsuddin, S., & Hadi, S. (2023). Analisis Rantai Pasok Agribisnis Jagung Di Kabupaten Sigi. *Jurnal Manuhara: Pusat ...*, 1(3), 47–59. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Manuhara/article/view/54%0Ahttps://journal.arimbi.or.id/index.php/Manuhara/article/download/54/45>
- Nekmahmud, M., Rahman, S., Sobhani, F. A., Olejniczak-Szuster, K., & Fekete-Farkas, M. (2020). A Systematic Literature Review on Development of Green Supply Chain Management. *Polish Journal of Management Studies*, 22(1), 351–370. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.22.1.23>
- Pramesti, R. I., Baihaqi, I., & Bramanti, G. W. (2021). Membangun Green Supply Chain Management (GSCM) Scorecard. *Jurnal Teknik ITS*, 9(2), F164–F170. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v9i2.54504>
- Purnomo, H., Kisanjani, A., Kurnia, W. I., & Suwanto, S. (2019). Pengukuran Kinerja Green Supply Chain Management Pada Industri Penyamakan Kulit Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 18(2), 161–169. <https://doi.org/10.23917/jiti.v18i2.8535>
- Puryono, D. A., & Sudiati, L. E. (2019). Sistem Evaluasi Model Green Supply Chain Management Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Tepung Tapioka Kabupaten Pati. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*, 10(1), 413–420. <https://doi.org/10.24176/simet.v10i1.2608>
- Ricardianto, P., Kholdun, A. I., Fachrey, K. R., Nofrisel, Agusinta, L., Setiawan, E. B., Abidin, Z., Purba, O. R., Perwitasari, E. P., & Endri, E. (2022). Building Green Supply Chain Management in Pharmaceutical Companies in Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(2), 453–462. <https://doi.org/10.52677/j.uscm.2021.12.006>
- Sahar, D. P., Afifudin, M. T., & Indah, A. B. R. (2020). Review of Green Supply Chain Management in Manufacturing: A Case Study. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012239>
- Sembiring, N., Tambunan, M., Ginting, E., Yuris, R., & Chailes, S. (2019). Tinjauan Singkat Literatur tentang Sustainable Supply Chain Management (SSCM). *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(4), 0–6. <https://doi.org/10.32734/ee.v2i4.675>
- Sherlywati, S. (2018). Urgensi Penelitian Manajemen Rantai Pasok: Pemetaan Isu, Objek dan Metodologi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 147. <https://doi.org/10.28932/jmm.v17i2.800>
- Silva, A. R. da, Cirani, C. B. S., Serra, F. A. R., Pigola, A., Costa, P. R. da, Scafuto, I. C., Ruas, R. L., & Mazieri, M. R. (2023). Determining Factors on Green Innovation Adoption: An Empirical Study in Brazilian Agribusiness Firms. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15076266>
- Sulistiyasari, R., Bisma, M. A., & Sanggala, E. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Kebutuhan Produk Oshinbeauty Dengan Menggunakan Heuristic Silver Meal Di PT XYZ. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(2), 167–181. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i2.28427>
- Syuhada, W. B., Baihaqi, I., & Ardiantono, D. S. (2021). Penilaian Praktik Green Supply Chain Management (Studi Kasus: Perusahaan Pedagang Besar Farmasi di Indonesia). *Jurnal Teknik ITS*, 10(2), F177–F182. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v10i2.69721>
- Yalviolita, C., & Hendayani, R. (2022). Pengaruh Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja

Lingkungan dan Ekonomi Perusahaan pada
Peternakan Ayam di Kabupaten Pesisir Selatan
Sumatera Barat. *Fair Value: Jurnal Ilmiah
Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 689–699.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2325>